

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dagang dapat diartikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Dari setiap kegiatan tersebut, tujuan utama suatu perusahaan ialah untuk menghasilkan laba yang maksimal sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Salah satu bagian penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan dan selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian besar dalam persediaan. Persediaan dapat diperoleh dengan 2 cara yaitu pembelian secara tunai dan pembelian secara kredit (utang). Suatu persediaan dibeli secara tunai apabila perusahaan memiliki kas yang cukup, jika tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar atau perusahaan ingin menjaga *cash flow* nya untuk keperluan mendadak, maka perusahaan akan melakukan secara kredit atau biasa yang disebut utang. Berbicara mengenai utang, siklus yang sangat berkaitan dengan utang dagang adalah siklus pembelian. Dengan pembelian tersebut dapat menimbulkan adanya utang. Utang dagang merupakan

kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang singkat. Pembelian secara tunai biasanya mendapatkan potongan harga, maka utang dagang harus dilaporkan sebesar jumlah utang dagang setelah dikurangi potongan tunai. Nilai yang dicatat atas utang dagang adalah nilai yang sudah termasuk PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Jangka waktu pelunasan kredit dapat dilihat pada faktur dari pembelian tersebut. Waktu pelunasan biasanya 30 hingga 60 hari.

Utang dagang dicatat pada saat hak pemilikan atas barang-barang tersebut beralih kepada pembeli, yaitu saat bagian akuntansi menerima faktur. Seringkali terjadi penundaan pencatatan barang dan kewajiban yang berhubungan dalam pembukuan. Jika hak telah beralih ke pembeli sebelum barang diterima, maka transaksi itu harus dicatat pada saat hak beralih ke pembeli. Seringkali perusahaan tidak mencatat utangnya dengan tepat dan akurat. Karena utang dagang adalah entitas yang menguntungkan apabila transaksi nya dicatat tidak sesuai dengan faktanya. Mayoritas perusahaan melakukan kecurangan dengan mengecilkan jumlah utang yang dicatatnya. Hal ini menjadi tugas auditor untuk meyakini bahwa utang dagang suatu perusahaan telah dicatat dengan tepat dan akurat.

PT W adalah perusahaan dibidang distributor motor dan sparepart. PT W mendistribusikan motor dan sparepartnya ke antar perusahaan dealer dan menjual nya langsung ke customer. PT W memiliki 4 divisi, yaitu divisi GSA, GSO, Big Bike, dan

Pusat. Dari ke empat divisi tersebut, masing – masing memiliki laporan keuangan. Untuk penjualan ke *customer*, PT W memiliki dealer sendiri. PT W selalu melakukan transaksi pembelian secara kredit kepada vendor untuk menambah sepeda motor dan sparepartnya. Menurut Arens, Elder, dan Beasley pengakuan yang memadai atas munculnya utang pada saat penerimaan barang dan jasa membutuhkan pencatatan yang tepat dan akurat. Pencatatan awal memengaruhi laporan keuangan dan pengeluaran kas; oleh karena itu untuk memasukkan seluruh transaksi pembelian, perusahaan harus berhati – hati yaitu hanya mencatat pembelian yang benar – benar terjadi dan pada jumlah yang benar. Untuk memastikan kelengkapan entitas utang suatu perusahaan, penulis memilih topik utang dagang untuk menjadi pembahasan di laporan tugas akhir Praktik Kerja Lapangan.

1.2 Ruang lingkup

Di KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan cabang surabaya tempat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan, penulis mendapatkan klien perusahaan bermacam – macam. Tetapi penulis memilih klien perusahaan yang berada di Jakarta untuk dibahas dalam laporan ini. Klien penulis adalah anak perusahaan dari Hana *Group*, yang penulis inisialkan sebagai PT W. PT W adalah perusahaan distributor sepeda motor yang memiliki beberapa divisi. Divisi tersebut adalah divisi GSA, GSO, Big Bike, dan Pusat. Setiap divisi

memiliki laporan keuangan masing – masing yang nanti akan dijadikan 1 laporan keuangan.

Penulis akan membahas akun liabilitas yang ada di PT W. PT W memiliki jumlah liabilitas yang cukup material. Macam macam entitas nya adalah utang bank, utang pinjaman kredit kendaraan bermotor, utang dagang, utang lain – lain, utang muka penjualan, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas imbalan pasca kerja. Tugas penulis adalah membuat kertas kerja. Salah satu kertas kerja yang penulis kerjakan adalah entitas utang dagang. Penulis mengerjakan kertas kerja berdasarkan prosedur – prosedur yang telah diberikan oleh senior auditor untuk melakukan audit utang dagang di PT W.

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Melakukan proses pengauditan atas transaksi utang dagang di PT W
- 1.3.2 Untuk memastikan asersi kelengkapan atas pengauditan utang dagang di PT W
- 1.3.3 Untuk mengetahui waktu realisasi dari utang dagang di PT W

1.4 Manfaat

1. Manfaat akademis :
 - a. Sebagai penerapan atas teori yang telah dipelajari di perkuliahan dan membandingkan dengan praktik yang nyata.
 - b. Sebagai pengetahuan agar dapat memahami bagaimana proses pengauditan yang sesungguhnya.
2. Manfaat praktis :
 - a. Dapat memberikan sebuah kontribusi pada perusahaan tempat praktik kerja lapangan dalam membantu proses pengauditan.
 - b. Dapat memberikan sebuah kerja sama yang baik antara perusahaan tempat praktik kerja lapangan dengan pihak universitas.